

NASIB SENI DALAM DUNIA PENDIDIKAN KITA

Ada kesan *minor* ketika kita mengangkat tema, “Nasib Seni dalam Dunia Pendidikan Kita”. Barangkali akan berbeda jika temanya kita ganti dengan, “Peranan Seni dalam Dunia Pendidikan Kita” atau “Nuansa Seni dalam Dunia Pendidikan Kita”. Kedua tema terakhir boleh jadi lebih optimis dalam memandang seni pada khasanah pendidikan kita. Akan tetapi, optimisme cenderung untuk melihat sesuatu dimasa yang akan datang, Waktu kali ini ingin menghadirkan realita yang terjadi tentang seni dalam dunia pendidikan kita. Sering kita melihat dunia pendidikan (baca: lembaga pendidikan) menyuguhkan kinarya seni cenderung bersifat pragmatis ekonomis, yaitu sebagai balas jasa terhadap *customer* yang telah membelanjakan danannya dengan imbalan ekspresi anak-anaknya dalam pentas seni akhir pelajaran, dan lain-lain. Yang menjadi pertanyaan besar adalah, Apakah tujuan dan peranan seni dalam dunia pendidikan kita hanya sebatas itu?

Lalu bagaimana dengan peranan lembaga-lembaga kesenian baik formal maupun non formal terhadap lembaga pendidikan? Sejauhmana Departemen Pendidikan, Departemen Budaya (seni) dan Pariwisata memberikan ruang apresiasi pada kalangan pendidikan (baca: sekolah) atau sebaliknya sejauhmana sekolah-sekolah secara proaktif memanfaatkan lembaga-lembaga seni budaya untuk ruang apresiasi dan kreasi?

Yang menggelitik adalah ketika kita ‘kebakaran jenggot’ menyaksikan khasanah seni budaya warisan nenek moyang kita digunakan oleh negara tetangga kita. Lalu apa saja yang kita lakukan selama ini?

Ngeran SuTries/Red.